

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang ingin tumbuh besar dan *go public* harus memiliki sumber modal yang besar bagi perusahaan. Perusahaan harus memiliki banyak investor untuk menunjang pendapatan dan sumber modal bagi perusahaan. Bagi pemegang saham atau investor, investasi pada perusahaan memberikan keuntungan bagi mereka, karena investor akan mendapatkan keuntungan yang berupa dividen. Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham, dapat berupa uang tunai atau berupa saham sejenis (Iramani dkk, 2017:133).

Investor sebelum menginvestasikan modal sahamnya akan mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya di perusahaan mana modal sahamnya akan di investasikan. Untuk itulah para investor perlu mencari informasi melalui laporan keuangan pada bursa efek dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan untuk mempertimbangkannya dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor. Perusahaan yang *go public* yang telah terdaftar di bursa efek harus melaporkan laporan keuangan setiap tahun agar para investor dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan untuk berinvestasi pada perusahaan yang diinginkan.

Tujuan Utama investor berinvestasi dipasar modal adalah untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (*return*). *Return* yang akan didapatkan oleh seseorang yang melakukan investasi saham ada dua macam, yang pertama adalah

selisih antara harga jual dengan harga beli saham atau bisa disebut dengan *capital gain*. Keuntungan lain yang diperoleh dari investasi saham adalah berupa dividen. Seorang pemegang saham cenderung lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain*.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing yang disebut dengan kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan (Maura dkk, 2019:15). Kebijakan dividen yang stabil juga lebih disukai oleh pemegang saham, karena kebijakan dividen yang stabil akan menjamin tingkat pengembaliannya.

Fenomena yang ada, perusahaan makanan di Indonesia yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan pembagian nilai dividen dari tahun 2014 ke tahun buku 2015. Pada tahun 2014 sebesar Rp 220 per saham atau Rp 2,97 triliun hingga tahun 2015 dividen yang dibagikan sebesar Rp 168 per lembar saham atau setara Rp 1,47 triliun. Penurunan dividen yang dibagikan akibat adanya penurunan laba bersih sebesar 24,7 persen. Penurunan laba bersih yang diperoleh diakibatkan karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah mengalami dampak penurunan tukar rupiah yang berimbas pada lemahnya kinerja sepanjang tahun 2015. PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat penurunan laba bersih dari yang dicapai tahun 2014 sebesar Ro 3.95 triliun dan pada tahun 2015 menjadi Rp 2,97 triliun (cnnindonesia.com).

Pada tahun buku 2018, PT Indofood Sukses Makmur Tbk menyatakan bahwa akan membagi dividen sebesar Rp 195 per lembar saham, yang bersumber dari 50 persen dari jumlah laba yang diperolehnya selama satu tahun yakni sebesar Rp 2,29 triliun, dari total laba yakni sebesar Rp 4,58 triliun. Menurut Direktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yaitu Thomas Tjhie mengatakan bahwa dividen yang dibagikan termasuk didalamnya dividen interim sebesar Rp 58 per lembar saham yang telah dibayarkan pada tanggal 28 November 2018, kemudian sisanya sebesar Rp 137 per lembar saham akan dibayarkan pada tanggal 4 Juli 2019 (liputan6.com).

Teori yang digunakan adalah *agency theory* dan *signaling theory* yang berkaitan dengan kebijakan dividen. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (pemegang saham atau investor) memerintah orang lain (manajer) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemegang saham serta memberi wewenang kepada manajer untuk membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Jika pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang sama maka manajer akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh pemegang saham, namun pertentangan dapat terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah pemegang saham, hal ini karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi yaitu dengan cara menahan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan. Sedangkan bagi pemegang saham, manajer dituntut untuk membagikan laba atas dana yang telah diinvestasikan sebagai dividen. Hal tersebut menimbulkan konflik yang bertentangan antara pemegang saham dan manajer, karena nantinya akan mengakibatkan penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan, dan pembagian dividen akan menurun (Arfan, 2014:57).

Kebijakan dividen juga berkaitan dengan *signaling theory*. Teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan tentang bagaimana perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor. Kebijakan dividen sering dianggap sinyal bagi investor untuk menilai baik atau buruknya perusahaan, hal ini dikarenakan apabila jumlah dividen dalam suatu perusahaan meningkat maka akan dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang, sebaliknya jika suatu perusahaan tidak membagi dividen atau jumlah dividennya menurun maka dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang buruk. Pada teori sinyal digunakan untuk mendukung pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sinuraya dkk, 2019:54). Profitabilitas merupakan faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang diperoleh merupakan acuan untuk membayar dividen. Tingkat laba yang besar akan berpengaruh pada besarnya tingkat pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi laba semakin besar dividen yang dibagikan kepada investor. Hasil penelitian menurut Wijaya (2017:9) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2004-2014, dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi pula perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini berlawanan dengan

penelitian yang dilakukan Sinuraya dkk (2019:60) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada subsektor *basic industry and chemicals* di BEI periode 2014-2018. Dengan demikian dapat diartikan bahwa badan usaha yang menguntungkan perusahaan memiliki peluang investasi yang besar, maka memilih untuk meningkatkan laba ditahan untuk dapat melakukan investasi yang menguntungkan dengan cara terus mempertahankan dan meningkatkan nilai badan usaha.

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Manajer yang memiliki kesempatan sebagai pemilik saham akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena merasa turut serta dalam menerima konsekuensi dari pengambilan keputusan tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial di suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pembagian dividen perusahaan kepada pihak pemegang saham. Hasil penelitian dari Jayanti dan Puspitasari (2017:8) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode tahun 2008-2012. Dengan demikian, dapat diartikan semakin besar keterlibatan manager dalam kepemilikan manajerial menyebabkan aset yang dimiliki tidak terdiversifikasi secara optimal sehingga menginginkan dividen yang semakin besar. Perilaku manager mengarah pada dividen yang relatif tinggi sebagai return atas kepemilikan saham. Hal ini berlawanan dengan penelitian Simanjuntak dan Kiswanto (2015:158) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2011-2013. Dengan demikian, dapat

diartikan pada tingkat kepemilikan managerial yang tinggi, manager mengalokasikan laba pada laba ditahan daripada membayar dividen dengan alasan sumber dana internal lebih efisien dibandingkan sumber dana eksternal. Pada tingkat kepemilikan managerial yang rendah, manajer melakukan pembagian dividen yang besar untuk memberikan sinyal yang bagus tentang kinerja perusahaan masa yang akan datang sehingga meningkatkan reputasi perusahaan di hadapan investor.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ketika perusahaan akan merencanakan kebijakan hutang, maka konsekuensinya adalah perusahaan harus juga menyisihkan laba yang didapat untuk keperluan melunasinya. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki hutang yang besar dalam struktur labanya, namun sebaliknya jika perusahaan menggunakan hutang yang sedikit atau tidak sama sekali maka perusahaan tidak dapat memanfaatkan tambahan dana yang dapat meningkatkan operasional perusahaan. Ketika hutang yang dimiliki perusahaan itu meningkat, maka dividen yang dibayarkan ke pemegang saham itu rendah. Hasil penelitian dari Sinuraya dkk (2019:61) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada subsektor *basic industry and chemicals* di BEI 2014-2018. Maka dapat diartikan bahwa semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur modal, maka semakin besar pula jumlah kewajiban perusahaan kepada kreditor (baik utang pokok maupun bunga). Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015:1149) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2012. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung akan meminimumkan pembayaran dividen kepada semua pemegang saham, dikarenakan sebagian besar keuntungan yang diperoleh akan dialokasikan pada cadangan dana untuk pelunasan hutang sehingga dapat mencegah terjadinya kebangkrutan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Ketika perusahaan memiliki hutang maka perusahaan wajib untuk melunasi hutangnya terlebih dahulu. Hal ini berbeda dengan kepentingan pemegang saham yang menginginkan pembayaran dividen. Meski demikian, ketika likuiditas perusahaan baik hal ini menandakan perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga terdapat bagian dari dana yang dapat dijadikan sebagai pembayaran dividen. Hasil penelitian dari Labhane dan Mahakud (2016:53) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan di India periode 1995-2013. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya dkk (2019:61) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada subsektor *basic industry and chemicals* di BEI 2014-2018. Maka dapat diartikan bahwa dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Ukuran perusahaan menjelaskan keadaan suatu perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki. Sebuah perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang

lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil lebih sulit untuk mengaksesnya. Apabila perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksternal lainnya, maka perusahaan berkesempatan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian dari Maura dkk (2019:26) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan subsektor *Infrastructure, utilitie and transportation* periode 2014-2018. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dan Nasir (2015:9) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2013. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan maka kesempatan investasi akan semakin besar pula.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mempelajari pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. Serta pada penelitian ini penting untuk diteliti karena pada penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan hasil. Perbedaan hasil penelitian yang sudah dilakukan menimbulkan suatu keinginan dalam melakukan suatu oengujian kembali mengenai konsistensi hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 – 2017”**

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- 2 Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- 3 Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- 4 Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- 5 Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

2. Untuk menganalisis apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
3. Untuk menganalisis apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
4. Untuk menganalisis apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
5. Untuk menganalisis apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya yang lebih berkembang dan meluas. Selain itu, diharapkan juga untuk memberi gambaran kaitannya dengan pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan di subsektor lain.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah pengetahuan tentang konsep-konsep yang telah dipelajari mengenai kebijakan dividen,

profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

### 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi

### 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan atau acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan mengenai kebijakan dividen sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan dan para pemegang saham.

### 5. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

## **1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu selain menjadi rujukan juga dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi tentang landasan teori

yang berkaitan dengan kebijakan dividen, yakni *agency theory* dan *signaling theory*, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.